

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi adalah gangguan pada sistem peredaran darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah di atas batas normal. Disebut sebagai "pembunuh diam-diam", hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala, sehingga banyak penderita yang tidak menyadari bahwa mereka mengidapnya. Sering kali, diagnosis hipertensi baru diketahui setelah munculnya komplikasi. Banyak orang yang merasa sehat dan bertenaga meskipun sebenarnya mereka menderita hipertensi, sebuah kondisi yang sangat berbahaya dan bisa mengakibatkan kematian mendadak. Menurut Kementerian Kesehatan, hipertensi adalah penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkulosis (Kemenkes, 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018, prevalensi hipertensi secara keseluruhan adalah 36,8% pada laki-laki dan 31,1% pada perempuan. Dari jumlah tersebut, proporsi hipertensi yang dilaporkan secara mandiri adalah 11,1%, sementara 5,1% sedang menjalani pengobatan antihipertensi.

Menurut Aspiani (2015), Faktor penyebab hipertensi dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer dipengaruhi oleh faktor genetik, karakteristik individu, serta gaya hidup. Sementara itu, hipertensi sekunder muncul akibat kondisi medis tertentu, seperti penyakit ginjal yang disebabkan oleh stenosis arteri renalis, gangguan hormonal seperti feokromositoma, penggunaan obat-obatan seperti kontrasepsi oral, serta faktor lain seperti kehamilan, luka bakar, dan tumor otak.

Pencegahan komplikasi hipertensi dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan. Ketidacukupan pengetahuan dapat mempengaruhi penderita hipertensi dalam menangani kekambuhan serta mencegah terjadinya komplikasi (Wahyuni dan Susilowati, 2018). Upaya untuk mencegah dan mengurangi risiko

komplikasi pada pasien hipertensi sangat bergantung pada kesadaran pasien mengenai pentingnya pencegahan.

Data Nasional menunjukkan bahwa tingkat kejadian hipertensi menurut pengukuran di kalangan orang dewasa berusia 18 tahun ke atas adalah 34,1%. Proporsi tertinggi penderita hipertensi ditemukan di Kalimantan Selatan, mencapai 44,1%, sedangkan yang terendah terdapat di Papua dengan 22,2%. Perkiraan total kasus hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 orang, dan jumlah kematian yang disebabkan oleh hipertensi adalah 427.218 orang. (kemenkes, 2019), untuk daerah Sumatera utara kasus hipertensi sebanyak 89,333 kasus dengan persentase (18,03 %) yang terletak di nomor urut 2 dengan sepuluh penyakit terbesar seluruh puskesmas kota medan tahun 2018 (badan pusat statistic, 2018).

Pengetahuan memiliki dampak besar terhadap kemampuan seseorang dalam menentukan tindakan yang akan diambil. Sejauh mana pasien hipertensi memahami kondisinya dapat memengaruhi sikapnya terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Apabila seseorang memiliki pemahaman yang baik, maka motivasinya untuk mematuhi pengobatan akan meningkat, sehingga komplikasi dari penyakit hipertensi dapat dihindari (Hanum,2019).

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan tindakan pencegahan terhadap komplikasi hipertensi. Rendahnya pemahaman tentang komplikasi hipertensi dapat berdampak pada tindakan pencegahan yang diambil oleh individu yang menderita kondisi tersebut. Gaya hidup sehat dan pengelolaan faktor risiko dapat membantu mencegah hipertensi dan komplikasinya. Pencegahan hipertensi sebaiknya dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat, berhenti merokok, menjaga berat badan tetap ideal, mengelola stres dan emosi, menghindari konsumsi alkohol, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin (khansa dan Susanti).

Integrasi pelayanan kesehatan primer (ILP) merupakan upaya menyelenggarakan dan mengkoordinasikan berbagai pelayanan kesehatan primer

dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup individu, keluarga, dan masyarakat. Manfaat Program Pelayanan Kesehatan Dasar Terpadu adalah masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas dapat memperoleh pelayanan Puskesmas secara menyeluruh, meliputi pelayanan promotif, preventif, dan rehabilitasi, tergantung pada siklus hidup dan permasalahan kesehatan yang dapat diterimanya. (Departemen Kesehatan RI, 2023).

Puskesmas Medan Johor mencatat jumlah penderita hipertensi yang cukup signifikan, yaitu sebesar 7.648 kasus pada tahun 2024. Kondisi ini menjadikannya sebagai penyakit yang paling banyak diderita oleh pasien. Para penderita hipertensi ini berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari 18 tahun hingga di atas 60 tahun, dengan mayoritas penderita adalah wanita, yang mencapai angka 4.320. Dengan demikian, hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan kasus terbanyak yang ditangani di Puskesmas Medan Johor. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi dalam program layanan ILP.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kekurangan pemahaman penderita di duga menjadi penyebab meningkatnya penyakit hipertensi. Maka rumusan masalah : Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di Puskesmas Medan Johor yang telah melaksanakan Integrasi Layanan Primer (ILP) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengalisis “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penderita Hipertensi Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Terhadap Integrasi Layanan Primer di Puskesmas Medan Johor“

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan penderita hipertensi di puskesmas Medan Johor terhadap program layanan ILP.
- 2) Untuk mengetahui hubungan perilaku penderita dalam pencegahan komplikasi hipertensi di puskesmas Medan Johor terhadap program layanan ILP.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di puskesmas yang telah melaksanakan Integrasi Layanan Primer (ILP). Dengan demikian, diharapkan kesiapan dalam program ILP tersebut dapat dicapai secara optimal.

#### 2. Bagi Responden

Masyarakat perlu memahami hipertensi agar dapat mencegah kekambuhan pada penderita. Dengan pengetahuan yang cukup, diharapkan dapat terhindar dari komplikasi yang dapat merusak organ vital secara permanen dan mengancam nyawa.

#### 3. Bagi Akademik

Sebagai referensi bagi peneliti di masa mendatang, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menyelidiki variabel lain yang berkaitan dengan pencegahan komplikasi hipertensi di puskesmas yang telah menerapkan ILP.